

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Alam

Desa Tubanan adalah salah satu desa yang berada di pesisir pantai kecamatan kembang kabupaten jepara bagian utara. Jarak Desa Tubanan ke Kecamatan kembang sendiri sekitar 7 km dan kurang lebih 24 km ke ibu kota kabupaten jepara. Letaknya yang cukup dekat dengan laut menjadikan desa tubanan berkawasan dataran rendah yakni kurang dari ketinggian 500 m. Desa yang memiliki luas wilayah 1.598,825 Ha ini secara administrasi mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Desa Kancilan
- c. Sebelah Barat : Desa Kaliaman
- d. Sebelah Timur : Desa Balong

Sama halnya dengan wilayah lain letak geografis desa tubanan yang tidak jauh dari laut dengan curah hujan rata-rata 220 mm, kelembapan 79,00 dan suhu udara 32,00 derajat yang mempengaruhi jenis dan kesuburan tanahnya. Mengingat hal itu di kawasan ini warna tanah cenderung merah jenis lempung. Biasanya tanah ini lebih banyak ditanami padi, jagung, palawija, ataupun buah dan sayur.¹

Luas wilayah desa tubanan yang mencapai 1.598,83 ha yang terbagi atas wilayah lahan sawah 316 ha, lahan ladang 178 ha, lahan perkebunan 9 ha, pekarangan 770 ha pemukiman 578 ha. Adapun penggunaan lahan untuk fasilitas umum seperti jalan, sekolah, pasar, perkantoran sebesar 78,55 ha. Melihat penggunaan lahan di Desa Tubanan tersebut dapat disimpulkan sebagian besar wilayahnya digunakan masyarakat untuk bercocok tanam dan beberapa pekarangan digunakan untuk bertenak hewan seperti ternak kambing, sapi, kerbau, ayam dan lain sebagainya.

¹ Data Potensi Desa Desa Tubanan Kecamatan Kembang Tahun 2020 Semester II

2. Keadaan Penduduk

Wilayah Desa Tubanan dengan luas sekitar 1.598,83 ditinggali oleh 11.262 jiwa yang terdiri atas 5477 laki-laki dan 5785 perempuan. Sedikit berbeda dengan jumlah pada tahun sebelumnya yakni penduduk laki-laki 5474 jiwa dan perempuan 5795 jiwa. Melihat selisih jumlah tersebut dapat dipresentasikan pertumbuhan penduduk 0,05% untuk laki-laki dan -0,17% pertumbuhan penduduk perempuan pada tahun ini. Untuk mengetahui secara rinci keadaan penduduk di Desa Tubanan dapat dilihat juga dalam tingkat pendidikan dan mata pencaharian.²

Pengelompokan keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan menjadi indikator yang berpengaruh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang mayoritas pendudukannya lulusan pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap, menerima dan mengaplikasikan perubahan baru. Selain itu mereka memiliki kesadaran partisipasi dalam upaya memajukan daerahnya. Biasanya masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berada di daerah kota, sedangkan masyarakat yang mayoritas pendidikannya rendah ada di desa. Seperti halnya desa tubanan yang sebagian besar penduduknya masih berpendidikan rendah. Berikut data tingkat pendidikan masyarakat desa Tubanan tahun 2020 :

Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tubanan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	0 orang
2	Sekolah Dasar/Sederajat	3.603 orang
3	SMP/ sederajat	1.656 orang
4	SMA/ sederajat	1.142 orang
5	Akademi/D-1-D3	84 orang
6	Sarjana S1	137 orang
7	Sarjana S2	2 orang
8	Sarjana S3	0 orang

²[Deskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/laporan_terkini_potensi.php?7print=1&tahun=2020&kodesa=3320101010](https://deskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/laporan_terkini_potensi.php?7print=1&tahun=2020&kodesa=3320101010)

Seperti yang terlihat pada tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa tubanan tergolong rendah dengan jumlah lulusan Sekolah Dasar Sederajat sebanyak 3.603 orang dan untuk lulusan sarjana S1 hanya 137 orang.

Pengelompokan keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian juga menjadi unsur yang penting dalam faktor penunjang pembangunan Desa. Ketersediaannya suatu sumber pendapatan dari berbagai jenis mata pencaharian masyarakat yang masing-masing memiliki jumlah penghasilan yang berbeda. Keberagaman mata pencaharian penduduk di suatu desa biasanya dipengaruhi oleh sumber daya alam yang tersedia, kondisi sosial masyarakat seperti tingkat pendidikan, umur, kreatifitas maupun modal. Dari berbagai mata pencaharian yang digeluti masyarakat secara telaten akan menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan.³ Berikut adalah mata pencaharian masyarakat desa tubanan :

Tabel 4. 2 Pekerjaan Masyarakat Desa Tubanan

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	741 orang	848 orang
Buruh tani	134 orang	349 orang
PNS	30 orang	27 orang
PedagangBarang Kelontong	37 orang	156 orang
Peternak	6 orang	3 orang
Nelayan	201 orang	0 orang
Tukang Kayu	289 orang	1 orang

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar masyarakat Desa Tubanan bermata pencaharian sebagai petani yakni ada 741 laki-laki dan 848 perempuan. Seperti halnya diketahui bercocok tanam merupakan pekerjaan yang sudah ada sejak nenek moyang dan menjadi warisan turun menurun masyarakat desa.

³ Awaludien Indra Waskita, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suplemen Pakan Ternak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gendangan, Kecamatan Cepogo, Boyolali)," (skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 23.

3. Keadaan pertanian dan Pertenakan

Pertanian tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia dimana semua hasilnya dijadikan sumber kehidupan masyarakat untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya. Peran sektor pertanian di daerah dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh ketersediaan lahan yang subur, potensial, teknologi yang memadai juga sumber daya manusia yang baik. Untuk melihat seberapa banyak hasil pertanian suatu daerah dalam mencukupi kebutuhan pangan dapat dilihat melalui gambaran tabel produk Domestik Desa. Berikut beberapa produk unggulan desa tubanan diantaranya :⁴

Tabel 4. 3 Produk Unggulan Masyarakat Desa Tubanan

Komoditas	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
Jagung	15	28
Mentimun	4	4
Umbi umbi an	3	2
Tumpang sari	4	3
Kacang Tanah	10	7
Kacang panjang	6	5
Padi Sawah	645	6.51
Padi lading	50	6
Ubi kayu	100	13

Tabel diatas menunjukkan penggunaan lahan pertanian terbesar untuk padi sawah, yakni dengan luas 645 ha dapat memperoleh hasil panen sebanyak 6.51 ton selain itu ubi kayu juga menjadi komoditas unggulan desa Tubanan dengan penggunaan lahan 100 ha yang dapat memperoleh hasil 13 ton per hektarnya. Melihat kondisi desa tuabanan yang memang pada dasarnya tanah nya sangat cocok untuk ubi kayu sehingga pada musim tertentu ubi dapat menggantikan makanan pokok masyarakat desa tubanan.

⁴ Data Potensi Desa Desa Tubanan Kecamatan Kembang Tahun 2020 Semester II

Masyarakat Desa Tubanan selain bertani mereka juga memiliki ternak, tidak sedikit warganya bertenak dari mulai ternak kambing, sapi, kerbau, ayam, burung dan beberapa jenis unggas lainnya. Kegiatan bertenak ini dimanfaatkan secara baik oleh warga desa untuk lebih mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berikut beberapa hewan ternak yang dikembangkan warga Desa Tubanan :

Tabel 4. 4 Jenis Hewan Ternak Masyarakat Desa Tubanan

Jenis Ternak	Jumlah pemilik	Perkiraan jumlah populasi
Sapi	312 orang	512 ekor
Kambing	105 orang	180 ekor
Ayam Broirer	7 orang	3500 ekor

Tabel di atas menunjukkan jumlah peternak terbanyak merupakan peternak sapi dengan jumlah pemilik 312 orang yang memiliki jumlah populasi 512 ekor sapi. Kemudian disusul peternakan kambing yang dimiliki oleh 105 orang secara individu maupun kelompok dan populasi ternak mencapai 180 ekor kambing. Pakan ternak-ternak ini biasanya adalah rumput gajah, daun jagung, maupun daun singkong yang mereka tanam sendiri. kegiatan bertenak di desa Tubanan juga tidak terlepas dari kegiatan pertanian mereka memanfaatkan daun tumbuhan yang mereka tanam untuk dijadikan pakan ternak sehari-harinya. Masyarakat desa tubanan juga masih menjadikan kegiatan bertenak sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka atau digunakan sebagai tabungan masa depan. Sebenarnya menabung atau berinvestasi pada hewan ternak cukup beresiko ketika mereka tidak dapat merawat ternak dengan baik dimana sekita ternak terserang penyakit.

4. Keadaan Sarana Perekonomian

Sarana adalah semua hal yang digunakan sebagai alat untuk mewujudkan tujuan tertentu dari individu atau kelompok. Alat tersebut dapat berupa prasarana atau yang lebih kita kenal dengan infastruktur (jayadinata, 1992). Pembangunan sarana perekonomian di suatu desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi

masyarakat Desa dengan cara memanfaatkan infastruktur sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya. Keberadaan sarana ekonomi sebagai alat pendukung berbagai kegiatan penduduk dalam berjual beli dari produsen ke konsumen yang tentunya untuk saling menguntungkan dan tidak merugikan serta meciptakan kesempatan kerja untuk semua masyarakat tidak terkecuali masyarakat miskin atau menengah kebawah.⁵

Sarana perekonomian di Desa Tubanan meliputi pasar desa yakni pasara umum dan pasar pelelangan ikan untuk memperjual belikan hasil pertanian, perkebunan, perikanan serta kerajinan desa. Pasar menjadi tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari yang sangat mempengaruhi laju ekonomi suatu desa. Selain pasar juga ada kandang perternakan untuk budidaya hewan teranak seperti kambing dan sapi serta pengolahan limbah ternak yang di dalamnya dilengkapi berbagai alat perternakan seperti tempat makan hewan ternak, saluran pembuangan kotoran, alat penampung kotoran serta mesin pengolah kotoran. Kandang pertenakan tersebut ada sekitar 10 kandang di desa tubanan yang digunakan oleh anggota kelompok ternak yang dibentuk oleh pemerintah desa. Selain itu sarana perekonomian lain yang ada di desa tubanan adalah lembaga simpan pinjam desa (Bumdes) yang digunakan oleh masyarkat desa untuk menabung uang hasil pekerjaannya dan meminjam uang untuk mengembangkan berbagai jenis usahanya.

5. Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi

Mobilitas masyarakat antar wilayah dapat dilakukan apabila tersedianya sarana transportasi yang memadai. Untuk mendukung kegiatan masyarakat pemerintah daerah telah membangun jalan dan jembatan guna berjalannya hubungan sosial, budaya dan transaksi jual beli antar penduduk yang diharapkan dapat menciptakan iklim ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

⁵ Yustika, Ahmad Erani dan Gunalan, *Sarana dan Prasarana Pendukung Ekonomi Desa*, (Jakarta : KOMPAK dan Australian Aid, 2016), 1

Sarana transportasi menjadi hal yang penting dalam proses pendistribusian barang dan jasa. Terutama pada daerah-daerah terpencil yang jauh dari akses ibu kota atau desa lain yang memiliki potensi ekonomi yang baik. Desa yang akses jalannya baik dan banyak dilewati desa-desa lain untuk menuju kota tentunya akan mudah berkembang. Hal ini karena adanya hubungan yang cukup erat antara wilayah desa dan kota yang memicu tumbuhnya arus perekonomian yang baik.⁶

Desa Tubanan sendiri secara geografis letaknya cukup kurang strategis yakni berada di pesisir pantai mati dan melewati beberapa hutan blantara untuk menuju kota. Jaraknya pun cukup jauh dari ibu kota jepara, beruntungnya desa ini berdiri satu industri besar Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang menjadikan Desa Tubanan cukup ramai lalu lalang para pekerja di PLTU. Sehingga Sarana transportasinya pun mulai beragam dari kendaraan-kendaraan besar pengangkut industry, angkotan umum, angkotan pekerja, dan kendaraan pribadi.

Melihat intensitas pengguna jalan yang cukup banyak dari adanya sektor industri dan pertumbuhan penduduk desa tubanan sendiri menyebabkan adanya ketidakseimbangan luas jalan dan pengguna jalan. Beberapa jalan sering kali rusak dan berulang kali dilakukan pembenahan agar masyarakat lebih nyaman dalam berkendara. Sehingga Segala jenis kegiatan tidak lagi dilakukan dengan berjalan kaki. Meskipun letaknya yang jauh dari ibu kota, melalui kesigapan pemerintah desa dalam memperbaiki jalan-jalan yang ada di Desa Tubanan saat ini sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Akses menuju pantai, menuju pasar, menuju sekolah, menuju kota pun cukup aman dan kegiatan ekonomi berjalan dengan baik. Hanya saja yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah adalah kualitas dari pembangunan jalan tersebut agar kedepannya lebih efektif dalam pengelolaan pembangunan jalan yang lebih kokoh dan

⁶ Dirlanudin, dkk, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Of Indonesian Administration and Governance Studies* 2, no.1 (2018): 29

tahan lama agar perputaran pengeluaran belanja daerah dapat digunakan lebih efisien.

Sarana komunikasi adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan masyarakat desa tubanan untuk menyampaikan pesan ke antar warga maupun warga lain dan sebaliknya. Sarana dan prasarana desa ini tentunya sangat membantu dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat karena melalui alat komunikasi tersebut baik pemerintah desa dan warga nya dapat memperoleh informasi mengenai harga barang, pekerjaan baru dan pemberlakuan peraturan baru dari pemerintah pusat. Selain itu masyarakat tidak akan tertinggal dari perkembangan dan perubahan usaha-usaha diluar sana.⁷

Alat komunikasi yang digunakan oleh warga Desa Tubanan pada umumnya berupa telepon seluler, televisi dan radio. Penggunaan telepon seluler dikalangan masyarakat desa tubanan sudah sangat familiar atau bisa dibilang sebagian besar miliki Hp untuk berkomunikasi. Sehingga informasi dari luar dapat masuk dengan mudah ke masyarakat desa. Meskipun Layanan komunikasi umum seperti pos dan wartel tidak ada di Desa Tubanan akan tetapi informasi dapat diakses melalui telpon seluler. Pemerintah desa juga menyediakan Web resmi untuk membagikan berbagai informasi seperti kegiatan pemerintahan desa, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi dan budaya, informasi kesehatan, informasi lowongan pekerjaan dan sebagainya. Informasi tersebut dibagikan melalui grub-grub disosial media.

B. Deskripsi Data Pemberdayaan Kelompok Ternak Pupuk Organik Dotuman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tubanan Jepara

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di Bab Pertama, maka penjelasan dan pemaparan data dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni : (1) Proses Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Mengembangkan Pupuk Organik Dotuman (2) Hasil Pemberdayaan Kelompok Ternak Dalam

⁷ Yustika, Ahmad Erani dan Gunalan, *Sarana dan Prasarana Pendukung Ekonomi Desa*,2

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (3) Kendala dalam Pengelolaan pupuk organik Dotuman

1. Proses Pemberdayaan Kelompok Ternak Dalam Mengembangkan Pupuk Organik Dotuman

Proses pemberdayaan kelompok ternak dalam mengembangkan pupuk organik Dotuman yang ada di Desa Tubanan Jepara dapat melalui dua cara, yaitu pendampingan dan pelatihan.

a. Pendampingan Pemberdayaan Kelompok Ternak

Proses pemberdayaan yang dilakukan pada Kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan terbentuk atas dasar keinginan para individu untuk mengembangkan peternakan yang akan membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kelompok ternak Mantra 1 terbentuk pada tahun 2019 melalui program pemberdayaan yang CSR Tanjung Jati B. Ahmad Kharis yang menjadi salah satu mentor pendamping program pemberdayaan tersebut menjelaskan :

“Pembentukan kelompok ternak yang ada ditiga wilayah ring 1 PLTU Tanjung B dalam program pemberdayaan Dotuman angon adalah upaya perusahaan untuk membantu mesenjahterakan masyarakat Desa Tubanan yang terpinggirkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dari adanya pengalih fungsian lahan di masyarakat. Pembentukan kelompok Ternak ini atas dasar keinginan masyarakat dimana memang pada dasarnya kegiatan berternak sudah umum dilakukan setiap masyarakat di Desa Tubanan. Namun kegiatan berternak ini sebelumnya hanya sebagai kegiatan sampingan yang dilakukan secara individu dan masih memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkannya.”⁸

Melihat adanya potensi peternakan di masyarakat Desa Tubanan yang sudah menjadi kegiatan

⁸ Ahmad Kharis, Wawancara Penulis Dengan Pendamping Kelompok Ternak, 21 Agustus 2020, wawancara, Transkrip 1

keseharian warga cukup bagus untuk dikembangkan sehingga masyarakat hanya perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan perternakan secara bersama-sama guna terciptanya masyarakat yang jauh lebih sejahtera. Dalam hal ini pihak perusahaan memberikan sejumlah bantuan yakni peminjaman hewan kambing untuk dikembangkanbiakkan oleh kelompok yang sudah dibentuk. Sesuai dengan pernyataan Bapak Kharis selaku pendamping kelompok mengungkapkan :

“Dalam program ini masyarakat diberi pinjaman bantuan hewan ternak Kambing untuk dikembangkanbiakan. Bantuan ternak kambing yang diberikan kepada kelompok ternak berjumlah satu pasang untuk masing-masing anggota kelompok. Setelah berkembang hewan pinjaman ini nantinya akan dikembalikan kepada pihak perusahaan. Pihak perusahaan dalam hal ini juga ikut serta mendampingi proses pengembangbiakkan yang dilakukan oleh kelompok ternak seperti memberikan arahan tentang kegiatan beternak secara modern⁹

Guna mendukung kegiatan pemberdayaan kelompok dalam melakukan pengelolaan hewan ternak tersebut dibentuklah satu penanggung jawab yang diserahkan kepada kelompok untuk mempermudah setiap aktifitas yang akan berjalan. setiap kelompok masing-masing dari mereka diberi kebebasan dalam membentuk struktur anggotanya.

Pada kelompok Ternak Mantra 1 terdiri atas Tujuh belas orang yang tergabung dalam kelompok ternak binaan CSR PLTU Jati B dalam program “Dotuman Angon” yakni program pemberdayaan untuk mengajak masyarakat mengembangkan peternakan terpadu yang terintegrasi dalam kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat melalui

⁹ Ahmad Kharis, Wawancara Penulis Dengan Pendamping Kelompok Ternak, 21 Agustus 2020, wawancara, Transkrip 1

pengolahan produksi pupuk organik dan biogas.¹⁰. Individu-individu yang berkontribusi di dalamnya membentuk satu kesatuan kelompok untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Dalam kelompok kandang Mantra satu terdapat 17 anggota. Berikut struktur anggota nya :

Gambar 4. 1 foto Anggota Kelompok Mantra 1



Kelompok Usaha Ternak
 “MANTRA”

(Masyarakat Ternak Sejahtera)

Desa Tubanan Kec. Kembang, Jepara

- Ketua 1 : Asito
 Ketua 2 : Juliyanto
 Skretaris : 1. Rohman Arif
 : 2. Supriyono
 Bendahara: Malikin
 Anggota : 1. Katon
 : 2. Didik Istiyanto
 : 3. Kasemu Apriyadi
 : 4. Rubaidi
 : 5. Mintarto
 : 6. Darso
 : 7. Rintap
 : 8. Afendi

¹⁰ Asito, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 2

- : 9. Pariyen
- : 10. Ikhsan
- : 11. Sukandar
- : 12. Rusdi Kristanto

Setiap anggota yang tergabung dalam kelompok ternak mantra 1 memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Asito selaku ketua kelompok ternak yang memaparkan:

“Kelompok Ternak Mantra 1 diketuai oleh saya sendiri Asito, fungsi dan tugas dari seorang ketua adalah penggerak utama dan penanggungjawab dalam kegiatan, penghubung anggota kelompok dengan pemerintah atau stakeholder dalam melakukan kegiatan, dan sebagai motivator untuk anggotanya dalam menyerap informasi yang diperoleh. Tugas-tugas tersebut juga dibantu oleh wakil ketua kelompok yakni Bapak Juliyanto. Untuk membantu dalam bidang administrasi seperti pencatatan rician kegiatan, pembuatan surat arsip kelompok dan mengatur pertemuan daftar hadir kelompok ditugaskan kepada sekertaris kelompok Bapak Rusman Arif dan Supriyo. Hal yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan kelompok ditugaskan kepada Bapak Malikin selaku bendara kelompok. Sedangkan untuk para anggota kelompok bertugas sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan oleh ketua kelompok. Dalam menjalankan masing-masing tugas tersebut kelompok ternak Mantra 1 memiliki Visi kegiatan yakni memajukan peternakan secara bersama atau kelompok tidak hanya secara individual untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.”¹¹

¹¹ Ari Astiti, *Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Kelompok*, Indonesi Dokumen, diakses pada tanggal 13 Agustus 2021, pukul 21.43, <https://www.google.co.id/url?q=https://dokumen.tips/documents/tugas-pengurus->

Dengan adanya pembentukan struktur kelompok tersebut diharapkan para pelaku usaha peternakan dapat lebih mudah dalam menjalankan setiap kegiatan pemberdayaan sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.

b. Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Ternak

Pelatihan pemberdayaan kelompok ternak yang berada di Desa Tubanan Jepara ada dua cara pelatihan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan Berternak Modern

Pelatihan berternak modern yang dilakukan oleh tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung Jati B kepada kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan karena melihat masyarakat desa dalam melakukan kegiatan berternak masih menggembala. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang kegiatan berternak yang lebih efektif sehingga menyebabkan perkembangbiakan ternak memerlukan waktu yang cukup lama dan banyak hewan ternak yang meninggal, karena kesalahan dalam pemberian pakan. Dengan adanya permasalahan tersebut anggota kelompok ternak meminta Tim CSR untuk melakukan pelatihan kaitanya dalam pengelolaan peternakan. Sesuai dengan pernyataan Asito ketua kelompok ternak Mnatra 1 yang menjelaskan:

“Pelatihan pengolahan peternakan modern yang dilakukan oleh tim CSR PLTU Tanjung Jati B kepada kelompok ternak Tubanan dengan mengajarkan pembuatan dan cara menggunakan kandang komunal yang di dalamnya dilengkapi teknologi khusus untuk memberikan pakan secara otomatis pada hewan ternak. Tim CSR juga

memberikan sosialisasi tentang edukasi dalam pemberian pakan yang baik untuk kesehatan dan perkembangbiakan hewan ternak. Sehingga dengan melalui hal tersebut kami dapat melakukan kegiatan peternakan tanpa kedala.”¹²

Melalui kegiatan pelatihan peternakan modern dengan membangun kandang ternak komunal dan sosialisasi tentang edukasi pemberian pakan ternak yang dilakukan oleh tim CSR perusahaan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh pelaku usaha peternakan yang tergabung dalam kelompok ternak Tubanan. Dalam hal ini manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan peternakan modern yaitu para peternak dapat mengelola peternakan secara mandiri dimana hewan ternak yang dikembangbiakkan dapat berkembang pesat dengan jumlah ratusan ekor ternak dalam kurun waktu dua tahun.

2. Pelatihan Pengolahan Limbah Ternak

Terbentuknya pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik Dotuman berawal dari keresahan para peternak melihat penumpukan kotoran hewan ternaknya. Kotoran tersebut setiap hari kian bertambah. Para peternak menyadari hal ini tidak bisa diabaikan mengingat penumpukan kotoran dapat menyebabkan ketidakseimbangan lingkungan hidup yang berkaitan dengan kesehatan ternak maupun masyarakat setempat. Kepekaan para anggota kelompok mantra 1 mendorong pemikiran kritis agar lebih peduli dengan lingkungan juga memanfaatkan limbah ternak secara maksimal untuk meningkatkan perekonomian dan mencegah

¹² Asito, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 2

pencemaran lingkungan. Sesuai dengan pernyataan Asito ketua kelompok ternak Mantra 1 beliau mengungkapkan :

“Jumlah ternak yang kian bertambah dari tahun ke tahun menimbulkan bertambahnya kotoran ternak yang berserakan di area kandang. Aroma yang kurang sedap menggundang lalat berterbangan dan mengganggu aktifitas warga setempat, sehingga lingkungan pun menjadi tidak nyaman. Untuk itu para anggota kelompok bersama-sama mencari jalan keluar guna menyelesaikan permasalahan limbah dari peternakan. Hasil musyawarah akhirnya mencapai kesepakatan untuk melakukan pengolahan kotoran ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik. Pupuk organik ini dipilih karena melihat peluang pangsa pasar sebagian masyarakat desa tubanan adalah petani.”¹³

Pembuatan pupuk Organik yang diusulkan oleh para peternak kambing di Desa Tubanan mendapat respon positif dari Tim CSR PLTU Tanjung Jati B, pemanfaatan kotoran ternak yang diolah dengan baik akan terciptanya produk unggulan yang memberikan banyak manfaat bagi produsen mau konsumen. Guna mewujudkan hal tersebut, Tim CSR PLTU Tanjung Jati B pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) serta Pupuk Organik Padat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para anggota ternak dalam melakukan pengembangan peternakan modern.

¹³ Asito, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 2

Gambar 4. 2 Foto Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Pupuk Organik



Pendampingan dan pelatihan pembuatan pupuk organik di Desa Tubanan diikuti oleh 7 kelompok ternak binaan CSR PLTU Tanjung Jati B yang tersebar di wilayah Tubanan, Bondo dan Kaliaman tidak terkecuali kelompok ternak Mantra 1. Pelatihan tersebut Tim CSR PLTU Tanjung Jati B bekerjasama dengan Universitas Diponegoro Semarang dalam proses pendampingan pembuatan pupuk organik. Narasumber dari pelatihan pembuatan pupuk organik adalah Dr.Ir Merry Christiyanto, M.P yang menjelaskan pupuk organik hasil pengolahan dari limbah ternak mampu memberikan penghasilan tambahan yang cukup banyak dan dapat dijadikan bisnis bersekala panjang. Sesuai dengan pernyataan Dr. Merry Christiyanto, pendamping kelompok Ahmad Kharis juga menyatakan :

“Dari adanya pelatihan pengolahan kotoran teranak ini, diharapkan para peternak mampu memproduksi pupuk organik secara mandiri sehingga hasil produksi peternak kambing di Desa Tubanan dapat menjadi trobosan baru untuk menguatkan perekonomian masyarakat. Karena selain

memperoleh keuntungan dari penjualan kambing, peternak juga akan memperoleh keuntungan tambahan dari penjualan pengolahan limbah ternak yang dijadikan dalam bentuk dua macam pupuk organik yakni Pupuk organik cair (POC) dan pupuk organik Padat (POD).¹⁴

pupuk organik cair (POC) dan pupuk organik Padat memiliki proses dan bahan yang berbeda dalam pembuatan dan pengolahannya. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan dari kedua produk tersebut, berikut ini adalah pemaparannya :

1) Pupuk Organik Cair (POC)

Gambar 4. 3 Foto Pupuk Organik Cair Dotuman



Pupuk organik cair merupakan hasil fermentasi bahan organik yang berbentuk cairan dan mengandung lebih dari dua unsur hara. Bahan organik tersebut dapat berupa sayuran, buah-buahan, kotoran ternak dan lainnya.¹⁵ Pupuk organik cair yang diproduksi oleh kelompok ternak mantra 1 berasal dari

¹⁴ Ahamd Kharis, Wawancara Penulis Dengan Pendamping Kelompok Ternak, 21 Agustus 2020, wawancara, Transkip 1

¹⁵ Sukanto Hadisuwito, *Membuat Pupuk Organik Cair* (Jakarta : PT AgroMedia Pustaka, 2012) , 12

kotoran ternak yang berupa urin kambing. Adapun alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam membuat pupuk organik cair adalah:

Alat-alat yang perlu disiapkan adalah wadah kecil, wadah besar dan Alat Pengaduk. Untuk bahannya yaitu, 100 liter urine Kambing, 1 liter Pupuk cair eM4 bisa diganti dengan air cucian beras atau air kelapa, 1 kg dolomit, 10 liter molase atau gula yang dicairkan, 10kg limbah organik rumah tangga bisa buah-buahan atau sayuran busuk dan mpon mpon dan Terasi 1 kg yang sudah dihaluskan

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan kemudian mulai proses pembuatan pupuk organik cair dengan langkah- langkah sebagai berikut :

Langkah pertama, memasukkan 100 liter air urine ke dalam tabung besar yang kemudian dituangkan sayuran, buah-buahan atau mpon-mpon yang sudah dihaluskan menggunakan penggiling. Memasukan hasil gilingan tersebut sedikit demi sedikit dengan terus diaduk hingga merata.

Langkah Kedua, memasukan mikro organisme yang berupa cairan eM4 sebanyak 1 liter, dan 1 liter air cucian beras yang berfungsi untuk mempercepat proses fermentasi.

Langkah Ketiga, memasukkan trasi 1 kg yang sudah ditumbuk yang berfungsi untuk menambahkan sumber energi bagi mikroba sehingga proses prementasi berjalan dengan baik dan mikroba dapat berkembang biak dengan cepat. Semua bahan yang dimasuk terus diaduk agar menjadi satu kesatuan.

Langkah keempat, memasukan 1 kg dolomit atau kapur pertanian yang berfungsi untuk mentralkan PH. Hal ini dilakukan

karena urin pada awalnya memiliki kadungan PH yang asam sehingga untuk menaikkan Ph normal perlu ditambahkan dolomit, selain itu dolomit juga menambahkan kandungan mineral yang baik untuk tumbuhan.¹⁶

Langkah kelima, memasukkan molase atau gula cair untuk memberikan energi kepada mikro organisme agar mampu mengurai bahan-bahan yang telah dicampurkan.

Langkah ketujuh, menutup tabung yang berisi bahan-bahan yang sudah tercampur selama 1 minggu dan setiap 3 hari sekali diaduk untuk meratakan semua bahan-bahan tersebut. Setelah 1 minggu penutup dibuka dan diaerasi yang bertujuan menambahkan oksigen kedalam pupuk organik cair. Dan pupuk siap untuk digunakan.

2) Pupuk organik padat

Gambar 4. 4 Foto Pupuk Organik Padat Dotuman



Pupuk organik padat merupakan hasil fermentasi bahan organik dan mengandung lebih dari dua unsur hara. Bahan organik tersebut dapat berupa sayuran, buah-buahan, kotoran ternak dan lainnya. Hasil akhir dari pupuk organik padat ini berbentuk padat dan

¹⁶ Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan anggota Kelompok Ternak kandang Mantra 1, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 3

pengaplikasiannya dipupukkan ke tanaman.¹⁷ Pupuk organik padat yang diproduksi oleh kelompok ternak Mantra 1 berasal dari kotoran ternak kambing. Adapun alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam membuat pupuk organik cair yaitu alat yang meliputi Ayakan, Terpal, gembor bahan-bahannya adalah Kotoran kambing, Cairan eM4, Gula pasir¹⁸

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan kemudian mulai proses pembuatan pupuk organik cair dengan langkah- langkah sebagai berikut : **Langkah pertama**, menyiapkan kotoran kambing yang sudah dikeringkan untuk disortir dari benda-benda asing seperti sampah plastik, kayu, batu dan lainnya. Peryortiran tersebut bisa menggunakan alat penyaring agar lebih cepat. Dari penyortiran tersebut akan menghasilkan kotoran kambing yang murni tanpa adanya campuran benda-benda asing.

Gambar 4. 5 Proses Penyortiran Limbah Ternak



Langkah kedua, setelah menyortir kotoran kambing kemudian dihamparkan untuk menjadi lapisan yang lebih lebar dan

¹⁷ Sukamto Hadisuwito, *Membuat Pupuk Organik Cair*, 12

¹⁸ Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan anggota Kelompok Ternak kandang Mantra 1, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 3

tipis untuk mempermudah pencampuran bahan lainnya

Langkah ketiga, siapkan air bersih dalam ember yang dicampur dengan cairan eM4 yang berfungsi sebagai starter atau pengurai untuk mempercepat proses fermentasi. Kandungan dari cairan eM4 terdapat bakteri yang menguntungkan dalam kondisi tidak hidup dan tidak mati, dan untuk mengaktifkan perlu di tambahkan cairan molase atau gula pasir. Kemudian aduk semua bahan secara merata dan diamkan selama satu jam agar bakteri mulai aktif.¹⁹

Langkah keempat, siapkan botol sprai yang di dalamnya diisi campuran cairan yang sudah didiamkan selama 1 jam. Kemudian disemprotkan ke seluruh kotoran kambing yang dihamparkan secara merata dengan cara membolak balik atau mengaduknya.

Gambar 4. 6 Proses Fermentasi Limbah Ternak



Masukkan pupuk organik yang sudah disiram dimasukkan kedalam karung dan diikat untuk proses fermentasi selama kurang

¹⁹ Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan anggota Kelompok Ternak kandang Mantra 1, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 1

lebih 1 bulan. Setiap 1 minggu sekali lakukan pengecekan terhadap pupuk organik agar pupuk tidak terlalu kering.

Gambar 4. 7 Foto Proses Pengerinan Pupuk Organik



Setelah 2 minggu keluarkan pupuk organik dari wadah dan keringkan untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Pupuk organik dengan ciri-ciri tidak berbau, dingin, tidak menggupal sudah siap untuk digunakan.²⁰

Proses pembuatan pupuk organik dari limbah peternakan kambing oleh kelompok ternak yang tergabung dalam program pemberdayaan “Dotuman Angon” terbentuk atas rasa kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar terkait penumpukan kotoran yang dapat menyebabkan sarang penyakit bagi warga desa. Sikap kepedulian dan tolong menolong antar sesama dalam proses pembuatan pupuk organik yang melibatkan warga sekitar untuk saling membantu dalam mengurangi sampah rumah tangga organik Seperti yang dijelaskan oleh bapak Rohman Arif beliau menyatakan :

“Para peternak memperoleh bahan tambahan dalam proses produksi pupuk organik dari sampah rumah tangga warga

²⁰ Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan anggota Kelompok Ternak kandang Mantra 1, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 3

*sekitar yang ditampung oleh kandang komunal. Sampah rumah tangga tersebut berupa sisa makanan dan air cucian beras warga sekitar yang digunakan sebagai bahan pendukung pupuk organik dotuman untuk menghasilkan kualitas pupuk yang terbaik. Sebagai gantinya kelompok ternak memberikan sejumlah pupuk organik yang sudah diolah dan pengaliran biogas dari pengolahan limbah ternak kepada warga sekitar. Terjalannya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan ini menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat desa tubanan”.*²¹

Proses pemberdayaan ini memerlukan tahapan-tahapan yang panjang dari pencetusan ide, proses pembuatan produk, proses pengemasan sampai dengan proses pemasarannya. Untuk itu diperlukan anggota kelompok yang saling bersinergi dan membantu satu sama lain dalam proses perkembangan pemberdayaan ini. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rohman Arif anggota Kelompok Ternak Mantra 1 beliau menjelaskan :

“Pembuatan pupuk organik memiliki tahapan dan proses yang banyak juga waktu yang cukup lama. Tentunya dibutuhkan tenaga dan waktu yang banyak pula. Sedangkan dari kami masih memiliki pekerjaan lain di luar bertenak, sehingga perlu adanya pembagian tugas dan jadwal untuk merawat ternak juga memproduksi pupuk organik. Meskipun sudah terbentuknya jadwal, para anggota kelompok ternak mantra dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya saling bergotong royong. Apabila ada yang berhalangan dalam

²¹ Rohman Arif , Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 3

menjalankan tugasnya anggota lain turut membantu menyelesaikan tugas yang dijalankan begitupun sebaliknya apabila ada anggota yang memiliki waktu senggang selalu disempatkan untuk mengunjungi kandang. Tidak hanya membantu dalam proses produksi pupuk organik tetapi juga membantu dikegiatan lain seperti memberi pakan ternak, membersihkan area kandang, mengumpulkan kotoran ternak yang akan diolah dll.”²²

Sikap gotong royong yang dimiliki oleh para anggota ternak diharapkan mampu membentuk kelompok yang baik dan solid dalam proses mewujudkan kesejahteraan bersama. Dengan adanya upaya pemberdayaan kelompok ternak untuk mengembangkan Pupuk Organik dari hasil pengelolaan limbah ternak, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup peternak terutama pada bidang perekonomian juga mensejahterakan masyarakat sekitar.

2. Hasil Pemberdayaan Kelompok Ternak Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan yang dilakukan oleh tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung Jati B memperoleh keberhasilan dalam tiga hal yakni kemandirian masyarakat, keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

²² Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 3

a. **Kemandirian Masyarakat**

**Gambar 4. 8 Foto Kegiatan Pertemuan Rutinan
Kelompok Ternak**



Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak ini dapat dipecahkan secara mandiri yakni dengan memberikan usulan alternatif penyelesaian masalah melalui pembuatan pupuk organik. Meskipun anggota kelompok yang tergabung dalam program pemberdayaan “Dotuman Angon” sebagian besar tidak memiliki pendidikan yang tinggi namun pola pikirnya sangat kritis. Hal ini dipengaruhi oleh keinginan kuat dalam memajukan dan mengembangkan usaha peternakan. Sesuai dengan pernyataan Ahmad Kharis selaku mentor pendamping kelompok ternak Mantra 1 yang menyatakan :

“Kelompok ternak mantra 1 yang beranggotakan 17 orang yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda namun mereka sangat solid. Dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi mereka mampu menyatukan pemikiran secara bersama dan bersepakat untuk mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik. Pemecahan masalah ini benar-benar diperoleh dari ide-ide kreatif mereka dalam melihat masalah untuk dijadikan produk yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Penyelesaian masalah tersebut tanpa adanya keterlibatan pihak yang

*mempengaruhi dari luar atau dari pihak Asmen pendamping sendiri. selama mendampingi mereka sudah terlihat bahwasannya mereka adalah orang-orang berjiwa besar yang memiliki etos kerja tinggi tidak mengenal lelah dan menyerah. Melihat perkembangan mereka pihak pendamping turut bersemangat dalam memfasilitasi, membantu dan mengarahkan serta memberi saran baik kepada kelompok ternak Mantra 1 guna mewujudkan solusi masalah yang dihadapi.*²³

Kelompok ternak Mantra 1 mampu membangun sistem komunikasi yang baik dalam sebuah wadah organisasi berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pemberdayaan dalam masyarakat. kelompok ternak yang tergabung dalam program “Dotuman Angon” selalu melakukan pertemuan untuk berdiskusi atau bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Musyawarah dijadikan sebagai jalan memperoleh kesepakatan bersama atas permasalahan yang terjadi di dalam kelompok. Mereka memiliki kegiatan rutin Arisan sebagai upaya terjalinnya hubungan yang lebih dekat untuk menentukan arah tujuan kedepan dalam proses pengelolaan pupuk organik yang nanti dijadikan sebagai sumber pendapatan baru untuk meningkatkan perekonomian. Tidak hanya itu kegiatan lainnya seperti doa atau pengajian juga sering dilakukan agar diberi jalan kemudahan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan.

b. Keberlanjutan Ekonomi

Limbah ternak yang dahulunya menimbulkan kerusakan lingkungan dan tidak memiliki nilai jual, Setelah dilakukan proses pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik yang sangat membantu para peternak memperoleh penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya para pelaku usaha peternakan di Desa Tubanan Jepara. Limbah ternak yang berupa kohe dan urin kambing

²³ Ahmad Kharis, Wawancara Penulis Dengan Pendamping Kelompok Ternak, 21 Agustus 2020, wawancara, Transkrip 1

ditangan para peternak diubah menjadi barang atau produk yang memberikan banyak manfaat. Terlepas dari proses pengolahan limbah ternak, produk tersebut akhirnya dapat diperjualkan kemasyarakat luas seluruh Indonesia. Kegiatan pemasaran produk organik dotuman melalui beberapa proses sebelum akhirnya dapat dijual kepenjuru wilayah. Seperti yang disampaikan bapak Asito beliau mengungkapkan:

“Sebelum memasarkan produk pupuk organik para pengelola dan Team CSR PLTU Tanjung Jati B melakukan pengenalan produk kepada masyarakat. Pengenalan tersebut melalui pameran expo yang diadadakan pemerintah daerah jepara, pada acara tersebut kami mempromosikan dan membagikan pupuk organik Dotuman kepada pengunjung stand .Tujuan dari pembagian gratis tersebut adalah untuk menunjukkan hasil secara nyata manfaat pupuk organik Dotuman dan menumbuhkan kepercayaan terhadap penggunaan pupuk organik di masyarakat. Dari situlah pupuk organik Dotuman akhirnya menjadi produk yang banyak dicari dan diminati oleh masyarakat.”²⁴

Penerapan strategi bagi-bagi gratis oleh peternak kepada masyarakat pada akhirnya membuahkan hasil. Selang 1 bulan permintaan pasar akan Pupuk Organik Dotuman mulai banyak. Produksi pun kian meningkat untuk memenuhi permintaan pasar. Guna memperluas pangsa pasar pupuk organik dotuman, selain menjual secara offline para peternak juga memasarkan secara online yakni melalui instagram, facebook juga aplikasi shopee untuk menjangkau konsumen. Saat ini penjualan pupuk organik tiap bulan paling sedikit menghabiskan 1 ton pupuk organik dengan omset penjualan 6.000.000. Para peternakan memperoleh cukup

²⁴ Asito, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 2

banyak keuntungan dari hasil penjualan pupuk organik hal ini karena pupuk organik berbahan dasar limbah yang mudah diperoleh. Sesuai dengan pernyataan bapak Asito anggota kelompok ternak beliau menjelaskan :

“Usaha pembuatan pupuk organik adalah usaha yang modal nya cukup sedikit karena bahan-bahan pokok diperoleh dari limbah kotoran ternak yang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli bahan pokoknya. Para peternak tinggal membeli karung dan botol untuk pengemasannya saja. Untuk alat-alat produksinya pun mendapatkan bantuan dari PLTU sehingga modal yang dikeluarkan tidak banyak. hanya saja butuh tenaga dan waktu yang lama dalam proses produksi pupuk organik Setiap bulan kami dapat menghabiskan 1 ton limbah ternak untuk produksi pupuk organik dotuman dengan omset penjualan kurang lebih 6.000.000 rupiah. Hasil penjualan dari pupuk organik dibagikan pada pengelola secara merata dan sesuai porsi nya.”²⁵

Tidak berhenti disitu pengelolaan pupuk organik juga semakin dikembangkan oleh pelaku usaha peternakan kandang Mantra 1. Pengembangan tersebut melalui pertanian organik yang ada disekitar pekarangan kandang. Pekarangan yang tidak digunakan itu ditanami berbagai jenis sayuran, buah-buahan, dan rempah-remapah ataupun obat herbal. Dari pertanian organik ini hasil panennya dijual kepasar terdekat. Sehingga memperoleh keuntungan atau tambahan penghasilan lagi dari pengolahan pupuk organik. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Rohman Arif selaku anggota kelompok ternak Mantra 1, beliau mengungkapkan :

“Melihat tanah kosong yang cukup luas kami berinisiatif untuk membuat pertanian

²⁵ Asito , Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 2

organik. pertanian organik yang dimaksud adalah menggunakan bahan atau penyubur dari pupuk organik yang kami produksi yakni pupuk organik dotuman. Pekarangan kandang itu ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti seperti wortel, kangkung, cabe, tomat, sawi, papaya, nangka, anggur, jahe, kencur, kunyit dll. Tujuan awalnya hanya untuk memanfaatkan lahan kosong dan dikonsumsi oleh para anggota ternak namun tidak disangka hasil cukup banyak sehingga kami jual. Hampir setiap 2 hari sekali kami panen hasilnya lumayan untuk menambah penghasilan”²⁶

Dari hasil penjualan pengolahan limbah menjadi pupuk organik dan pertanian organik para pelaku usaha ternak mendapatkan penghasilan tambahan. Hasilnya dibagi rata kepada anggota yang ikut serta dalam mengelola pembuatan pupuk organik juga pertanian organik sesuai dengan kesepakatan yang disetujui di awal. Hal ini dikatakan oleh ketua kelompok ternak Mantra 1 beliau Menjelaskan :

“Perolehan hasil keuntungan dari kegiatan peternakan yang meliputi penjualan ternak, penjualan pupuk organik dan penjualan hasil pertanian organik dibagi sama rata antar anggota sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Hasil penjualan tersebut membantu para peternak untuk menafkahi keluarga sehari-hari. Para peternak tidak perlu menunggu hewan ternak berkambangbiak untuk dijual baru memperoleh keuntungan lagi, melainkan sudah ada penghasilan dari pengolahan limbah dan pertanian organik yang bisa dijual setiap harinya.

Pembagian hasil penjualan disesuaikan dengan yang dikerjakan apabila salah satu anggota tidak ikut serta dalam proses pengolahan disalah satu usaha tentu tidak mendapat

²⁶ Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 3

keuntungannya. Misalkan Bapak Juliyanto hanya ikut pengelolaan ternak dan pupuk oraganik maka dalam pengolahan pertanian organik beliau tidak mendapatkan keuntungannya.”²⁷

Perolehan hasil dari penjualan usaha peternakan, pengolahan pupuk organik dan pertanian organik sangat membantu para anggota kelompok ternak dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya. Kegiatan berternak dapat dijadikan sebagai usaha atau pekerjaan utama dalam mengembangkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan.

c. Menumbuhkan Kesejahteraan

Manfaat dari adanya pengolahan limbah ternak oleh kelompok ternak mantra 1 tidak hanya memberikan manfaat bagi para peternak akan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah dalam bidang sosial dan jugsan bidang pendidikan non formal

1) Bidang Sosial

Gambar 4. 9 Foto Partisipasi Masyarakat Memanen Hasil Pertanian Organik



Pengolahan limbah ternak kambing yang dikelola oleh kelompok ternak Mantra 1 memberikan dampak positif bagi warga sekitar. Selain lingkungan menjadi lebih bersih tanpa

²⁷ Asito , Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 2

polusi udara hasil pengolahan pun disalurkan kepada masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya para peternak mengaktifkan lahan kosong yang ada di sekitar kandang. Sekarang lahan tersebut dijadikan sebagai tempat pertanian organik di mana selain untuk dijual hasil tanaman ini juga dibagikan kepada masyarakat sekitar. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Aton warga desa Tubanan beliau menjelaskan :

“Di pekarangan kandang komunal mantra 1 ditanami berbagai jenis tumbuhan organik, kami biasanya diajak untuk memanen kangkung, daun bawang, cabe, sawi dan tumbuhan lain. Setelah membantu kami diberi sayuran yang sudah dipanen tadi untuk dibagikan juga ke tetangga yang lain. Bahan tersebut biasanya kami masak untuk makan sehari-hari. Cukup hemat tidak perlu beli lauk untuk makan. Selain itu kami juga diajari untuk menanam tumbuhan baru yang belum pernah kami tanam sehingga memperoleh ilmu baru. Kami merasa sangat terbantu oleh adanya kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan, apalagi dikondisi pandemi yang semua serba sulit, terkadang untuk makan pun masih susah.”²⁸

Pengolahan tepat guna sebagai pertanian organik tersebut sangat membantu warga sekitar di masa serba sulit sekarang. Melalui pupuk organik yang digunakan pada tumbuhan yang ditanam disekitar kandang dapat tumbuh lebat dengan hasil yang panen yang melimpah diharapkan warga juga ikut serta memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami sayur-sayuran dengan menggunakan pupuk organik Dotuman. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak asito ketua kelompok ternak Mantra 1 beliau menjelaskan :

²⁸ Aton , Wawancara Penulis Dengan Warga Desa Tubanan, 14 Maret 2021, wawancara, Transkrip 4

“Pemanfaatan pekarangan kosong di sekitar kandang yang dijadikan sebagai pertanian oraganik, hasilnya kami bagikan kepada warga sekitar. Dalam musim panen biasanya warga turut membantu memetik dan membersihkan sisa-sisa tanaman. Melihat hasil tanaman dari pengaplikasian pupuk organik yang tumbuh subur dan hasil panen yang melimpah secara tidak langsung masyarakat akan menyadari bahwa pupuk organik Dotuman memiliki kualitas yang baik dan tidak kalah dengan pupuk kimia. Hal ini mendorong masyarakat akan semakin tertarik menggunakan pupuk organik.”²⁹

Pengolahan pupuk organik yang dimanfaatkan untuk mengembangkan pertanian organik memberikan dampak positif kepada lingkungan masyarakat Desa Tubanan. Peran kelompok ternyata tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan untuk para anggotanya akan tetapi juga ikut serta membantu mensejahterakan masyarakat sekitar.

2) Bidang Pendidikan Non formal

Keberhasilan kelompok ternak mantra satu dapat dijadikan contoh dan motivasi oleh masyarakat setempat dalam pengelolaan peternakan modern. Pasalnya banyak muncul peternakan yang mengadopsi sistem pengolahan limbah ternak dari Kandang Komunal Mantra 1. Kegiatan ini dapat dijadaikan sebagai wadah dalam menjalankan pendidikan non formal di Desa tubanan. Pendidikan non formal yakni pendidikan yang mencakup pengembangan keterampilan masyarakat untuk memperbaiki

²⁹ Asito , Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 2

sistem sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Pendidikan non formal memiliki arti pendidikan yang dilakukan diluar sekolah yang dilakukan secara mandiri. Tujuan dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan masyarakat, ketrampilan, atau pun nilai-nilai yang dibutuhkan dalam memperbaiki kualitas masyarakat, menciptakan sistem sosial yang lebih aktif dan perbaikan ekonomi masyarakat.³⁰ Seperti yang dikataka bapak Asito Ketua Kelompok Ternak Mantra 1 yang menjelaskan :

“Pernakan yang dikelola kelompok Ternak Mantra 1 dapat dikatakan cukup maju dalam pengolahan ternak mapun limbahnya. Hal ini tentunya membuka peluang terciptanya pendidikan non formal bagi semua lapisan masyarakat terutama masyarakat kurang mampu, artinya semua masyarakat dapat belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang peternakan ataupun pertanian untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang selaras. Sebagai contoh kelompok ternak sapi yang ada di Dukuh sekuping Tubanan dalam pengelolaan limbahnya belajar dari kelompok kami yakni Kelompok Ternak Mantra 1. Kami sangat senang bisa berbagi pengetahuan dan saling belajar kepada masyarakat lain. Harapannya masyarakat juga konsisten dam menerapkan ilmu yang dipelajari untuk membantu meningkatkan perekonomian.”³¹

³⁰ Suryono, Yoyon dan Entoh Tohani, *Inovasi Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta : Graha Cendikia) 2016, 15-16

³¹ Asito , Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 1

Gambar 4. 10 Foto Kunjungan Anak-anak TK ke Kandang Mantra 1



Selain sebagai tempat pelatihan pengolahan peternakan untuk para pengusaha pemula juga dijadikan sebagai tempat wisata berternak. Wisata berternak adalah kegiatan yang melibatkan para pengunjung untuk mengamati, mempelajari dan berinteraksi pada hewan ternak secara langsung. Sesuai yang disampaikan bapak Asito beliau menjelaskan :

“Kami menerima kunjungan dari berbagai instansi untuk melihat dan mempelajari peternakan yang ada di Kandang Komunal Mantra 1. Salah satunya adalah kunjungan dari anak-anak TK yang belajar berternak kambing. Anak-anak ini diajak untuk mengenal hewan ternak dan memberi makan hewan ternak. Setelah melihat dan mengamati, anak –anak dari TK tubanan ini menggambar atau melukis di kandang Ternak Mantra 1. Harapannya anak-anak ini dapat mengenali berbagai jenis

hewan dan tertarik untuk menjadi peternak yang hebat”³²

Selain memperoleh keuntungan penjualan dari ternak, pupuk organik dan pertanian oraganik juga dapat dijadikan sebagai wadah menimba ilmu, belajar sekaligus berwisata bagi masyarakat. Satu tempat dengan berjuta manfaat yang dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

3. Kendala dalam Pengelolaan Pupuk Organik Dotuman

Kesadaran dalam pola hidup untuk menjaga lingkungan berdampak pada permintaan akan produk yang terus meningkat. Sedangkan dalam proses pengelolaan pupuk organik memiliki waktu yang panjang untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini diungkapkan oleh Rohaman Arif Anggota Kelompok Ternak Mantra 1 :

“Kendala yang kami hadapi saat ini bukanlah masalah penumpukan limbah ternak, melainkan masih kurangnya bahan produksi limbah ternak itu sendiri untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu proses pengolahan dalam fermentasi limbah ternak juga membutuhkan waktu yang cukup panjang kurang lebih 1 bulan untuk menghasilkan pupuk yang organik yang bermutu tinggi.”³³

Kelompok-Kelompok Ternak lain yang tergabung dalam program pemberdayaan binaan CSR PLTU Tanjung Jati B, hanya kelompok Ternak Mantra 1 yang masih bertahan untuk mengembangkan pengolahan limbah ternak tepat guna. Kelompok Ternak Mantra 1 mengharapkan kelompok-kelompok lain dapat aktif kembali dan membantu memasokan limbah ternak untuk dikelola

³² Asito , Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkip 1

³³ Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkip 3

menjadi Pupuk Organik. Rohaman Arif anggota kelompok Ternak melanjutkan

“Melihat adanya peluang besar ini, kami mengajak kelompok-kelompok lain untuk turut bekerjasama namun kembali lagi kami tidak bisa memaksakan karena mereka memiliki kesibukan masing-masing sehingga belum bisa melanjutkan kembali kegiatan pengolahan limbah ternak”³⁴

Dalam proses pengelolaan skala besar untuk memenuhi permintaan pasar tentu juga semakin harus melibatkan banyak orang. Perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak dan kesadaran untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

C. Analisis Data Pemberdayaan Kelompok Ternak Pupuk Organik Dotuman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tubanan Jepara

1. Analisis Proses Pemberdayaan Kelompok Ternak Dalam Mengembangkan Pupuk Organik Dotuman

Secara teoritis pemberdayaan sebagai sebuah proses menurut Mardikanto dan Soebiato yang dikutip oleh Hendrawati Hamid adalah ~~suatu~~ kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan serta keunggulan bersaing kelompok masyarakat lemah yakni individu-individu yang memiliki permasalahan kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan secara individu ataupun kelompok guna memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi proses terencana yang ditunjukkan kepada masyarakat lemah untuk mendukung kemampuan mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pemberdayaan kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan, perusahaan PLTU Tanjung Jati

³⁴ Rohman Arif, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Ternak, 7 Maret 2021, wawancara, Transkrip 3

B menjadi fasilitator yang mendampingi dan memberikan pelatihan dalam proses pemberdayaan kelompok ternak Mantra 1 Desa Tubanan Jepara. Kegiatan pemberdayaan ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dari adanya pengalih fungsian lahan di masyarakat dalam upaya membantu mesenjahterakan masyarakat.

a. Pendampingan Pemberdayaan Kelompok Ternak

Dalam proses pendampingan pemberdayaan kelompok, pihak perusahaan dalam hal ini adalah tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) membuka kesempatan kepada masyarakat untuk melihat sumber daya yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan menjadi potensi yang membantu mensejahterakan mereka.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, masyarakat memutuskan untuk melakukan pembentukan kelompok ternak. Kelompok ternak ini terbentuk atas dasar keinginan masyarakat di mana memang kegiatan berternak sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan setiap masyarakat di Desa Tubanan. Namun kegiatan berternak ini sebelumnya hanya sebagai kegiatan sampingan yang dilakukan secara individu dan masih memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkannya.

Melihat adanya potensi peternakan di masyarakat Desa Tubanan yang sudah menjadi kegiatan keseharian warga cukup bagus untuk dikembangkan sehingga masyarakat hanya perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan perternakan. Guna menjalankan kegiatan tersebut pihak fasilitator memberikan sejumlah bantuan, yakni pinjaman hewan kambing untuk dikembangkan oleh kelompok yang sudah dibentuk. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan satu pasang hewan ternak. Setelah berkembang hewan pinjaman ini nantinya akan dikembalikan kepada pihak perusahaan. Pihak perusahaan dalam hal ini juga ikut serta mendampingi proses pengembangbiakkan yang dilakukan oleh kelompok ternak seperti memberikan arahan tentang

kegiatan berternak secara modern. Hal tersebut sesuai dengan pemberdayaan sebagai sebuah proses menurut Mardikanto dan Soebiato, yakni usaha memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan kelompok masyarakat lemah dengan memberikan pinjaman modal untuk memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya yang dimiliki untuk dapat dikembangkan guna memperbaiki kualitas hidupnya.³⁵

Guna mendukung kegiatan pemberdayaan kelompok dalam melakukan pengelolaan hewan ternak tersebut dibentuklah satu penanggung jawab yang diserahkan kepada kelompok untuk mempermudah setiap aktifitas yang akan berjalan. Sesuai dengan teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Jim Iff yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah pemberian wewenang, otoritas dan kepercayaan pada individu atau kelompok untuk mendorong mereka dapat berpikir kreatif dan berkemampuan mencapai tujuannya. Seperti yang dilakukan Tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung Jati B guna mendorong kelompok ternak dapat berpikir kreatif dan berkemampuan mencapai tujuannya dengan memberikan kepercayaan kepada setiap kelompok dan kebebasan untuk membentuk struktur anggotanya sendiri.³⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan kelompok ternak Mantra 1 membentuk satu wadah perternakan yang terstruktur dalam melakukan kegiatannya. Kelompok ternak Mantra 1 dipimpin oleh Bapak Asito sebagai penggerak utama dan penanggungjawab dalam kegiatan. Dalam menjalankan tugasnya Pak Asito dibantu oleh Bapak Juliyanto sebagai wakil ketua. Kegiatan yang berhubungan dengan administrasi seperti pencatatan rician kegiatan, pembuatan surat arsip kelompok dan mengatur pertemuan daftar hadir kelompok ditugaskan kepada sekretaris kelompok Bapak Rusman Arif dan Supriyo.

³⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 10

³⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 11

Hal yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan kelompok ditugaskan kepada Bapak Malikin selaku bendara kelompok. Sedangkan untuk para anggota kelompok bertugas sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan oleh ketua kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Gunawan yang dikutip oleh Hendrawati Hamid, pemberdayaan merupakan tindakan yang dilakukan kelompok untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan guna mencari jalan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.³⁷ Hal tersebut direalisasikan kelompok ternak Mantra 1 dalam pembagian tugas yang jelas dan terstruktur guna mempermudah jalannya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam proses pemberdayaan kelompok ternak Mantra 1 untuk memajukan peternakan secara bersama atau kelompok tidak hanya secara individual untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik di Desa Tubanan jepara.

Melalui pembentukan pengorganisasian dalam pembagian tugas yang jelas dan terstruktur tersebut mempermudah jalannya suatu proses kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok ternak Mantra 1 yang sebelumnya kegiatan berternak masih dilakukan secara individu menjadi kegiatan kelompok yang lebih mudah untuk dikembangkan guna memajukan peternakan mencapai taraf hidup yang lebih baik di Desa Tubanan jepara.

b. Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Ternak

Menurut Totok Mardikanto proses kegiatan pemberdayaan kelompok yang dilakukan untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup meliputi mengidentifikasi potensi wilayah, menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian, menerapkan rencana kegiatan

³⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 10

kelompok dan memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus.³⁸

1. Pelatihan Berternak Modern

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan dalam pelatihan berternak modern sesuai yang dilakukan oleh kelompok ternak Mantra 1 Desa Tubanan dengan teori proses pemberdayaan menurut Totok Mardikanto adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Dalam hal ini masyarakat diajak bersama-sama untuk mencari potensi yang mungkin dapat dijadikan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Dari hasil diskusi para anggota kelompok melihat adanya potensi kegiatan berternak dalam masyarakat Desa Tubanan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Namun kegiatan berternak tersebut masih dilakukan dengan menggembala. Di sini masyarakat menyadari bahwa mereka belum memiliki pengetahuan tentang kegiatan berternak yang lebih efektif sehingga menyebabkan perkembangbiakan ternak memerlukan waktu yang cukup lama dan banyak hewan ternak yang meninggal, karena kesalahan dalam pemberian pakan.

b) Menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian

Adanya keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peternak tersebut, pihak perusahaan melakukan kegiatan pelatihan untuk mengelola peternakan yang baik sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guna mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Pelatihan ini dilakukan atas dasar keinginan para peternak sendiri untuk mau

³⁸ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 144

berusaha meningkatkan kapasitas mereka dalam berternak.

c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Setelah menyusun rencana untuk melakukan pelatihan pengolahan peternakan modern yang sudah dilakukan para peternak ini, kemudian perusahaan memberikan dukungan fasilitas seperti pembuatan kandang komunal yang dilengkapi teknologi untuk memberikan pakan secara otomatis yang kemudian akan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan beternak dengan tetap melakukan pemantauan kegiatan. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat kemajuan kegiatan yang dilakukan oleh peternak serta melakukan perbaikan jika ada kendala.

d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Dilakukannya pemantauan kegiatan pelatihan peternakan modern dengan membangun kandang ternak komunal dan sosialisasi tentang edukasi pemberian pakan ternak yang dilakukan oleh tim CSR perusahaan agar tetap berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Dalam kegiatan pelatihan peternakan ini memberikan dampak positif yaitu para peternak dapat mengelola peternakan secara mandiri dimana hewan ternak yang dikembangbiakkan dapat berkembang pesat dengan jumlah ratusan ekor ternak dalam kurun waktu dua tahun.

2. Pelatihan Pengolahan Limbah Ternak

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan dalam pelatihan Berternak Modern sesuai dengan teori proses pemberdayaan menurut Totok Mardikanto adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Adanya pelatihan pengelolaan peternakan modern yang dilakukan sebelumnya berdampak pada peningkatan jumlah ternak yang menyebabkan bertambah pula limbah ternak yang dihasilkan. Limbah ini berserakan di area kandang dimana aroma yang kurang sedap menggundang lalat berterbangan dan mengganggu aktifitas warga setempat, sehingga lingkungan pun menjadi tidak nyaman.

- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian

Kesadaran para peternak terhadap penumpukan kotoran memunculkan ide atau solusi untuk dijadikan pupuk organik yang bernilai tinggi dan unggul. Pemecahan masalah tersebut dalam penyusunan rencana kegiatan kelompok yang sesuai dengan hasil kajian pengolahan kotoran ternak menjadi produk unggul seperti pupuk organik.

- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana kegiatan yang diterapkan untuk melakukan pengolahan limbah ternak adalah dengan melakukan pelatihan pengolahan terlebih dahulu. Pelatihan yang diberikan ini dari narasumber dalam bidangnya sehingga para peternak dapat belajar secara langsung tentang pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Dalam melakukan pengolahan limbah ternak, masyarakat atau kelompok diberi berbagai jenis fasilitas seperti alat penggiling, tabung besar sebagai penampung limbah, serta kemasan untuk memasarkan pupuk organik yang sudah diolah.

- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Setelah melakukan pelatihan dan pemberian fasilitas dalam pengolahan limbah ternak, dilakukannya pelaksanaan kegiatan pengolahan sesuai dengan prosedur dan selalu melakukan pemantauan. Pemantauan ini melibatkan semua pihak kegiatan agar mengetahui dan dapat memperbaiki sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan awal supaya prosesnya berjalan dengan baik

Pembuatan pupuk organik yang diproduksi oleh kelompok ternak Mantra 1 ada dua jenis yakni pupuk organik cair dan padat. Pupuk organik menurut Soetodjo yang dikutip oleh Valeriana Darwis adalah suatu bahan yang ditambahkan dalam tanah yang diperuntukan memperbaiki unsur-hara dalam kandungan tanah dan bertujuan memperbaiki serta meningkatkan produktifitas tumbuhan. Sumber bahan organik tersebut dapat berasal dari sisa-sisa pelapukan tumbuhan atau kayu. Selain itu dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen seperti jerami, limbah ternak dan lainnya.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengembangkan kemampuan ketrampilan kelompok ternak dilakukannya kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan mengolah limbah ternak oleh pendamping program *Corporate Social Responsibility* PLTU Tanjung B. Selain memberikan pelatihan para peternak juga diberikan bantuan fasilitas alat pengolah pupuk organik sampai pengemasannya. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengolah limbah ternak yang diproduksi sebagai pupuk organik

³⁹ Valeriana Darwis dan Benny Rachman, "Potensi Pengembangan Pupuk Organik Insitu Mendukung Percepatan Penerapan Pertanian Organik," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*: 52

sebagai sumber penghasilan tambahan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera.

Pupuk organik yang diproduksi oleh kelompok ternak Mantra 1 Desa Tubanan Jepara ada dua macam pupuk organik yaitu pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Dalam proses pengolahannya pun memiliki tahapan yang berbeda-beda. Berikut adalah pemaparannya :

1) **Pupuk organik cair**

Pupuk organik cair Dotuman merupakan larutan dari proses fermentasi bahan organik yang berasal limbah ternak yakni urin kambing. Dalam proses pembuatannya urin kambing ini dicampur dengan bahan-bahan lain seperti air cucian beras, gula cair, dan mpon-mpon yang sudah dihaluskan. Tujuan pencampuran dengan bahan-bahan tersebut adalah agar hasil fermentasi yang dilakukan memperoleh pupuk organik yang berkualitas untuk menyuburkan tanaman. Semakin banyak campuran bahan yang digunakan tentunya akan semakin banyak pula kandungan pupuk organik yang baik untuk tanaman. Pupuk organik cair dapat diaplikasikan pada berbagai jenis tanaman. Penggunaannya pun cukup mudah hanya dengan menyemprotkan ke daun tanaman. Penyerapan unsur hara dari penyemprotan pupuk organik cair melalui stomata yang cenderung lebih cepat dapat juga digunakan langsung pada tanah yang diserap oleh akar-akar tanaman.

Berdasarkan perolehan data di lapangan Manfaat penggunaan pupuk organik cair Dotuman yang memiliki kandungan nitrogen, fosfor, vitamin, protein dan kalium dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, mencegah tanaman terserang dari hama, membantu respirasi dan fotosintesis pada

tanaman sehingga mempercepat produktifitas tanaman.

2) Pupuk Organik Padat

Pupuk organik padat Dotuman berasal dari proses pengeringan limbah kotoran ternak kambing. Dalam proses pengolahannya kotoran kambing yang sudah dikeringkan dan dihaluskan akan difermatasi menggunakan bahan tambahan cairan eM4 dan gula pasir. Kotoran ternak secara berkala akan disiram menggunakan kedua bahan yang telah dicampur tersebut selama kurang lebih satu bulan. Proses fermentasi pada limbah ternak harus dilakukan sebelum menggunakannya pada tumbuhan. Tanpa melalui proses fermentasi justru akan membunuh tanaman karena limbah tersebut masih memiliki kandungan amoniak yang tinggi dan bersifat panas. Pupuk organik padat yang berhasil dalam proses fermentasi memiliki ciri-ciri tidak berbau, dingin dan tidak menggupal. Penggunaan pupuk ini diaplikasikan dan dicampur langsung pada tanah. Melalui pencampuran tersebut kualitas dan kandungan hara dalam tanah dapat meningkat.

Para kempok ternak dalam proses kegiatan pemberdayaan tersebut telah menerapkan sistem pengembangan masyarakat dalam perspektif islam. Pemberdayaan masyarakat Islam menurut adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang ekonomi maupun sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam perspektif Islam.⁴⁰ Berdasarkan hasil observasi di lapangan pengaplikasian prinsip dan nilai pemberdayaan masyarakat Islam yang telah dilakukan Kelompok Ternak Mantra 1 adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Muhtadi, Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 6-7.

- a. Prinsip partisipasi adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai permasalahan limbah ternak kambing yang menumpuk menyebabkan ketidak nyamanan bagi peternak dan warga sekitar. Semua anggota ikut aktif dalam penyampaian pendapat atau ide guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Bentuk partisipasi para peternak kambing juga terlihat dalam menjalankan kegiatan program pengelolaan ternak beserta limbahnya secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan secara bersama tentu dapat memperkuat pengembangan kemampuan secara individu dan kelompok untuk menyongsong keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan.
- b. Prinsip Demokratis dalam pemberdayaan masyarakat Islam adalah proses pada pengambilan keputusan diambil secara musyawarah. Seperti yang dilakukan oleh para peternak yang tergabung dalam Kelompok Mantra 1, setiap pengambilan keputusan berdasarkan hasil musyawarah dari seluruh anggota kelompok dengan mengutamakan kepentingan masyarakat umum atau kepentingan bersama.⁴¹ Hal ini terlihat jelas pada kebiasaan para peternak yang sering mengadakan pertemuan guna membahas program kegiatan yang dibersamai dengan kegiatan berdoa seperti tahlilan atau pengajian. Tujuan diadakan pertemuan rutin sendiri adalah terbukanya segala informasi untuk para anggota ternak juga menjalin komunikasi dan keakrapan lebih intens guna terbentuknya kelompok yang kuat dan solid
- c. Prinsip Keadilan menurut pandangan Islam dalam pengertian secara etimologis *al-adl* yang berarti tidak memihak atau, tidak berat sebelah atau menyampaikan hal yang sama dengan satu lainnya. *al-adl* memiliki istilah lain yakni *al-qist al-misl*

⁴¹ Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 21-22.

(sama sebagian atau semisal).⁴² Keadilan erat kaitannya dengan pemerolehan hak dan kewajiban seperti halnya dengan hak asasi tiap individu dalam suatu masyarakat atau kelompok yang wajib diberikan secara adil. Sedangkan Keadilan dalam Kegiatan pemberdayaan itu sendiri adalah memberikan peluang yang sama untuk semua kelompok dengan tidak memandang status sosial, ras maupun agamanya yang kaitannya dalam pengembangan kapasitas, bantuan materi dan juga teknis.⁴³ Pemberdayaan dalam Kelompok Mantra 1 tidak ada perbedaan sikap dan perlakuan pada anggotanya. Setiap individu yang tergabung dalam kelompok memiliki hak dan tanggungjawab yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan pemberdayaan. Pembagian peran dan tugas sudah memiliki penanggung jawab masing-masing yakni dengan memberlakukan jadwal pengelolaan peternakan baik yang berkaitan dengan hewan ternak dan limbahnya maupun pertanian organik sendiri. bentuk pengaplikasian prinsip keadilan lainnya juga ada pada sistem pembagian laba atau profit dari pengolahan peternakan yang dibagikan kepada semua anggota secara merata dan sesuai dengan porsi kontribusi yang telah dilakukan.

- d. Prinsip Keberlanjutan Setiap proses pengambilan keputusan yang diperoleh harus memperhatikan kepentingan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Artinya kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk hari ini saja melainkan untuk waktu yang akan datang dan tetap menjaga kelestarian alam. Seperti yang dilakukan oleh kelompok ternak Mantra 1, dalam program kegiatan pemanfaatan limbah ternak yang diolah menjadi pupuk organik dapat menciptakan keberlanjutan

⁴² Anonim, *Ensiklopedia Hukum Islam*, 50

⁴³ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*": 20.

ekonomi dan lingkungan. Keberlanjutan ekonomi para peternak adalah terbentuknya keterampilan dan kemampuan untuk bekal mencari sumber pendapatan baru. Pada masa yang akan kegiatan berternak tidak hanya akan dijadikan sebagai pekerjaan sampingan melainkan sebagai profesi tetap dengan pengembangan peternakan modern. Sedangkan untuk keberlanjutan lingkungan yakni masyarakat secara mandiri dan sadar dalam menjaga lingkungan sekitar yang sebelumnya menimbulkan keresahan pencemaran lingkungan dan mengganggu kenyamanan warga sekitar.

Dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan telah terpenuhinya tujuan pemberdayaan masyarakat Islam dalam kelompok ternak Mantra 1 sebagai upaya perbaikan kehidupan masyarakat yang memberikan kekuatan pada kelompok masyarakat untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan memanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi :

- a. *Better Education* upaya dalam perbaikan pendidikan masyarakat dengan memberikan pendidikan yang jauh lebih baik kepada masyarakat. Perbaikan pendidikan pada kelompok ternak Mantra 1 melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan peternakan modern yang dilakukan pihak *Corporate Social Responsibility* PLTU Tanjung Jati B untuk memberikan daya atau kekuatan guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pelaku usaha peternakan dalam mewujudkan perubahan kualitas hidup mereka.
- b. *Better Accesbility* upaya dalam memperbaiki aksesibilitas terutama terhadap akses inovasi, informasi, sumber dana pembiayaan, sumber bahan, penyediaan produk, penyediaan peralatan, pembentukan kelembagaan serta pemasarannya. Bantuan-bantuan yang diberikan kepada kelompok ternak Mantra 1 adalah pinjaman hewan ternak yang akan dikembangbiakan, pembuatan kandang komunal lengkap dengan teknologinya, dan

bantuan alat pengolahan limbah untuk produksi pupuk organik Dotuman. Penyediaan berbagai fasilitas tersebut untuk mempermudah jalannya kegiatan berternak di Desa Tubanan sebagai wujud kegiatan yang berkelanjutan masyarakat.

- c. *Better Bussines* perbaikan usaha untuk mengembangkan bisnis yang sedang dilakukan masyarakat. Kegiatan berternak yang dilakukan oleh kelompok ternak Mantra 1 tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan sampingan akan tetapi diubah menjadi kegiatan usaha skala besar dari adanya produksi pupuk organik dotuman dan pengembangan pertanian organik untuk mensejahterakan masyarakat.
- d. *Better Income* Melalui kegiatan pemberdayaan dalam mengelola peternakan dapat memperbaiki pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk organik yang akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga dan masyarakat secara luas
- e. *Better Enviroment* adanya perbaikan lingkungan. Pengolahan limbah ternak yang ada di Desa Tubanan oleh kelompok ternak Mantra 1 dapat memperbaiki lingkung berupa lingkungan fisik mengurangi pencemaran dan polusi sehingga menciptakan keseimbangan iklim kehidupan masyarakat.

2. Analisis Hasil Pemberdayaan Kelompok Ternak Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan yang dilakukan oleh tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung Jati B dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat Islam menurut Mahfud yang dikutip oleh muhtadi menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat Islam adalah wujud dari bagian kegiatan

berdakwah yang tidak hanya mengajak manusia dalam berbuat kebaikan, melainkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Kegiatan pemberdayaan tersebut sebagai Dakwah tindakan langsung (*bil hal*). Dakwah *bil hal* secara langsung menyentuh pada aktifitas mad'u dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang kurang mampu untuk menyelesaikan masalah sosialnya. Kegiatan berdakwah bertujuan untuk mengubah keadaan *Mad'u* dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan.

Dakwah *bil hal* dalam kegiatan pemberdayaan kelompok ternak yang di Desa Tubanan yang dilakukan oleh perusahaan PLTU Tanjung Jati memiliki implikasi dalam pemberdayaan masyarakat Islam yakni sebagai berikut :

- 1) Sasaran dari kegiatan berdakwah ini adalah kelompok ternak Mantra 1 untuk menambah penghasilan dalam membiayai kebutuhan hidupnya melalui hasil penjualan pengolahan peternakan modern dan pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik dotuman serta dikembangkan dalam pertanian organik
- 2) Menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni dengan adanya keterlibatan seluruh anggota kelompok ternak yang diberdayakan dalam proses perencanaan yaitu menganalisis masalah dan potensi yang dapat dikembangkan samapai pelaksanaan usaha kegiatan yang meliputi mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat dari pelatihan pengolahan peternakan modern serta pelatihan pengolahan limbah ternak
- 3) Mengembangkan kemandirian masyarakat dalam proses menyelesaikan masalah untuk keberlanjutan ekonomi yakni terbentuknya sumber penghasilan baru yang kedepannya dapat dijadikan sebagai pekerjaan atau profesi utama, dalam bidang sosial lingkungan yakni memberikan manfaat positif bagi warga setempat untuk dapat bersedekah kepada masyarakat

- yang membutuhkan sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis di dalam masyarakat Desa Tubanan.
- 4) Mengembangkan kepemimpinan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya manusia yang ada yakni melalui pemberdayaan Kelompok Ternak Mantra 1, di mana kelompok ternak ini tidak hanya sebagai kelompok yang diberdayakan tetapi juga sebagai kelompok yang memberdayakan anggotanya⁴⁴. Dari kegiatan pemberdayaan kelompok ternak dapat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan berternak sebagai kegiatan usaha bersekala panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan pemberdayaan kelompok ternak yang dilakukan oleh tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung B adanya perbaikan dalam mengubah keadaan *Mad'u* dari kemandirian masyarakat, keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut :

a. Kemandirian Masyarakat

Dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung B, mendorong terbentuknya kemampuan anggota kelompok ternak dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri yakni dengan memberikan usulan alternatif penyelesaian masalah untuk mengubah limbah ternak menjadi produk yang lebih bermanfaat. Mereka mampu menyatukan pemikiran secara bersama dan bersepakat untuk mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik. Penyelesaian masalah tersebut tanpa adanya keterlibatan pihak yang mempengaruhi dari luar atau dari pihak Asmen pendamping sendiri.

Kelompok ternak mantra 1 saat ini juga sudah dapat melakukan kegiatan peternakan dengan baik tanpa adanya bantuan atau pendampingan dari pihak perusahaan. Mereka mampu membangun sistem

⁴⁴ Muhtadi, Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 9

komunikasi yang baik dalam sebuah wadah organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan yang mereka lakukan. Dalam setiap kegiatan pemberdayaan kelompok ternak selalu melakukan pertemuan untuk berdiskusi atau bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Thanya itu kegiatan lainnya seperti Tahlil atau pengajian juga sering dilakukan agar diberi jalan kemudahan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan tahlilan ini membentuk ruang diskusi para anggota kelompok ternak dalam menjalin kekerabatan dan relasi antar anggota.

Hasil pengamatan peneliti diperoleh kesimpulan kegiatan pemberdayaan kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat Islam dalam wujud dari bagian kegiatan berdakwah yaitu mengajak kepada manusia berbuat kebaikan dalam meningkatkan iman sekaligus mengembangkan kemandirian kelompok ternak dalam berpikir, menentukan langkah bertindak dan menggerakkan kegiatan peternakan modern dalam pengolahan limbah ternak guna mencapai kesejahteraan.

b. Keberlanjutan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan para pelaku usaha peternak kambing dalam mengelola limbah ternak menjadi pupuk organik mampu menjual minimal 1 ton limbah ternak dengan omset pendapatan 6.000.000 tiap bulannya. Dengan perolehan tambahan penghasilan tersebut para peternak dapat menghidupi keluarganya. Sebelum dilakukan pengolahan limbah ternak, para pelaku usaha tersebut harus menunggu ternaknya berkembangbiak untuk memeperoleh keuntungan. Proses ini membutuhkan waktu yang lama. Sehingga peternak harus memiliki pekerjaan lain guna menafkahi keluarga setiap harinya. Berbeda dengan sekarang para peternak tidak lagi menjadikan usaha peternakan ini sebagai pekerjaan sampingan, namun sudah bisa dijadikan pekerjaan utama.

Selain dari pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik, para peternak juga memanfaatkan lahan kosong disekitar kandang yang dijadikan sebagai pertanian organik dari pupuk yang mereka produksi. Jenis tumbuhan yang mereka tanam sangat beragam dari sayuran, buah-buahan samapai dengan tanaman rempah-rempah. Pertanian oraganik yang mereka lakukan ini juga menghasilkan panen yang lumayan banyak. Selain untuk dikonsumsi sendiri hasilnya juga dijual kepasar terdekat. Sehingga memperoleh sumber pendapatan baru dari hasil penjualan sayuran organik. Para istri peternak ini tidak lagi membeli bumbu dapur seperti cabe dan sayuran untuk lauk sehari-hari. Mereka dapat mengolah hasil pertanian tersebut untuk makan setiap harinya.

Manfaat dari hasil pengolahan limbah ternak sangat dirasakan perubahannya oleh pelaku usaha peternakan Kelompok Mantra 1 di Desa Tubanan Jepara. Mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup untuk makan dan masih memperoleh penghasilan yang cukup guna memenuhi kebutuhan lainnya seperti menyekolahkan anak-anak mereka. Limbah ternak yang pada awalnya sangat mengganggu kini menjadi sumber penghasilan yang dapat mensejahterakan para peternak di desa tubanan.

c. Menumbuhkan Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam sudut pandang Islam tidak hanya mencukupi kebutuhan dasar melainkan juga dalam menjaga hubungan sosial masyarakat. Kesejahteraan juga dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-Nahl Ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنَحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan Amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”⁴⁵

Dalam memperoleh kesejahteraan sendiri manusia hendaknya berperilaku baik kepada semua makhluk hidup. Dengan melakukan kebaikan seperti membantu saudara yang kesulitan tentu Allah SWT akan memberikan rezeki yang lebih untuk umatnya.⁴⁶ Sesuai dengan teori kesejahteraan pandangan Islam, kelompok ternak mantra 1 dalam proses peningkatan kesejahteraan tidak hanya meningkatkan perekonomian mereka akan tetapi juga memberikan manfaat bagi warga sekitar. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara bersedakah. Sedakah adalah pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim secara spontan dan tidak pembatasan ruang dan waktu. Pemberian ini dapat berupa materi seperti uang dan barang yang terlihat oleh kasat mata maupun dapat berupa perilaku, ilmu pengetahuan yang tidak kasat mata.

Hasil perolehan data di lapangan kelompok ternak Mantra 1 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melakukan sedekah yakni membagikan hasil pengolahan pupuk organik dan pertanian organik kepada masyarakat sekitar. Tujuannya adalah agar masyarakat juga turut merasakan manfaat dan membantu mereka dalam pemenuhan makan sehari-hari. Bentuk berbagi yang dilakukan oleh para peternak menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat. Hal ini terlihat masyarakat juga

⁴⁵ Al-Qur'an An Nisa Ayat 114, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 278

⁴⁶ Didi Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*: 328

berantusias dalam mendukung kegiatan para peternak untuk saling membantu warga terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Selain dalam bentuk materi, Kelompok Ternak Mantra 1 juga dengan senang hati berbagi ilmu tentang pengolahan peternakan modern. Kesempatan ini dibuka bagi siapapun yang hendak belajar dalam mengembangkan usaha peternakan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara kelompok ternak Mantra 1 sering mendapat kunjungan dari berbagai kalangan masyarakat. Baik dari perguruan tinggi, masyarakat umum sampai dengan anak-anak. salah satu contohnya adalah kunjungan dari anak-anak TK yang berwisata sambil belajar di kandang komunal Mantra 1. Anak-anak ini diajak untuk melihat dan mengenal hal-hal yang ada di peternakan kemudian belajar melukis dari apanya yang mereka lihat di peternakan. Melalui pengenalan tersebut diharapkan anak-anak ini nantinya semakin mengenal kegiatan berternak dan menjadi peternak hebat dimasa yang akan datang.

Kelompok ternak Mantra 1 yang ada di Desa Tubanan juga menginspirasi para peternak-peternak lain untuk melakukan kegiatan pengembangan peternakan modern dan pengolahan limbah tepat guna. Seperti yang dilakukan oleh peternak sapi di Dukuh Sekuping, mereka mengadopsi penerapan dan belajar secara langsung tentang pengolahan limbah ternak yang dijadikan pupuk organik di kandang komunal kelompok ternak Mantra 1. Melalui kegiatan pembelajaran pendidikan non formal yang dilakukan oleh peternak Mantra 1 diharapkan masyarakat semakin menyadari peluang usaha peternakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keindah berbagi atau bersedakah dalam berbagai aspek kehidupan yang berupa materi, ilmu pengetahuan, maupun sikap saling tolong menolong memberikan rasa kebahagiaan tersendiri bagi para peternak kelompok Mantra 1 di Desa Tubanan. Mereka mengungkapkan anugrah atau rasa sejahtera tidak

hanya berupa pendapatan dari hasil penjualan pengolahan limbah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka akan tetapi merasa sejahtera dalam hati yang tentram dengan saling berbagi, saling menolong, dan saling membantu kepada warga yang membutuhkan serta berbagi ilmu untuk masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan teori kesejahteraan Ryandono yang dikutip oleh Ziauddin Sardar dalam perspektif Islam bahwasannya kesejahteraan tidak dapat diukur melalui materi atau terpenuhinya kebutuhan pokok manusia yang berupa sandang, pangan dan papan. Akan tetapi kesejahteraan manusia dapat berupa rasa aman, nyaman, tentram akan kondisi masyarakat sekitar yang mereka bantu. Menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain juga merupakan sebuah kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan Kelompok Ternak Mantra 1.⁴⁷

3. Analisis Kendala Pengelolaannya Pupuk Organik

Pengelolaan pupuk organik memiliki beberapa kendala yang biasanya dihadapi oleh peternak. Kendala tersebut meliputi pada bidang produksi, bidang pemasaran atau pun bidang tenaga kerjanya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Pengelolaan pupuk organik di Desa Tubanan khususnya Kelompok Ternak Mantra 1 terkendala pada bidang produksi. Pasalnya permintaan pupuk organik akhir-akhir ini terus meningkat karena adanya gerakan peduli lingkungan. Sehingga memerlukan lebih banyak lagi bahan baku limbah ternak untuk diolah menjadi pupuk organik. Selain keterbatasan bahan baku untuk memenuhi permintaan konsumen juga terkendala dalam proses pembuatan pupuk organik yang cukup lama guna menghasilkan pupuk organik yang berkualitas.

⁴⁷ Ziauddin Sardar, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*: 395.